

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI  
DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI DENGAN SISWA KELAS V  
SD NEGERI 125138 PEMATANGSIANTAR**

**REYNOLD PANTAS SINAGA<sup>1</sup>, ROSBEN SIHOMBING<sup>2</sup>**

*Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar*

email: [revnold.sinaga@uhnp.ac.id](mailto:revnold.sinaga@uhnp.ac.id)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel :</b> Diterima: 17- 07-2023 Disetujui: 30- 07-2023</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci :</b> Pendidikan Agama, Budi Pekerti, Komunikasi, Hasil Belajar.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan upaya guru pendidikan agama kristen dan budi pekertidalam meningkatkan komunikasi pada saat proses belajar mengajar dengan siswa sekolah dasar kelas V di SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru agama kristen dan budi pekerti di SD Negeri 125138 Pematangsiantar memiliki peranan yang efektif dalam menciptakan komunikasi dengan siswa pada penyampendidikan agama kristen dan budi pekertian materi, siswa mampu memahaminya dengan baik. Dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Dari hasil penilaian ditemukan bahwa hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekertimendapat hasil rata-rata yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa yang telah memenuhi standar KKM. Dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama kristen dan budi pekertidalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah baik.</p>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History :</b> Received : 17-07-2023 Accepted : 30-07-2023</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Religious Education, Character, Communication, Learning Outcomes.</p>	<p><i>This study describes the efforts of Christian religious and moral education teachers in improving communication during the teaching and learning process with fifth grade elementary school students at SD Negeri 125138 Pematangsiantar 2022/2023 Academic Year. This study uses a qualitative approach, namely the case study research method. The results of this study concluded that the role of the Christian religion and character teacher at SD Negeri 125138 Pematangsiantar had an effective role in creating communication with students in delivering material, students were able to understand it well. In terms of learning strategies used and utilization of facilities and infrastructure is quite good. From the results of the assessment it was found</i></p>

*that the learning outcomes of Christian religious education and morals got very good average results, this can be seen from the student report cards that have met the KKM standards. It can be concluded that the role of Christian religious and ethical education teachers in creating effective communication with fifth grade students at SD Negeri 125138 Pematangsiantar for the 2022/2023 Academic Year is good.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa dan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru mempunyai suatu peranan, Peran yang dimaksud adalah pola tingkah laku. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru adalah menyampendikan agama kristen dan budi pekertikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilanguru dalam menyampendikan agama kristen dan budi pekertikan materi pelajaran bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya (Asnawir & Basyiruddin Usman, 2002:01).

Oleh karena itu, pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagai pendidik atau pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Menurut Hardjana (Ngainun Naim, 2011:17) komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses proses penyampendikan agama kristen dan budi pekertian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu. Pertukaran makna merupakan inti dari yang terdalam kegiatan komunikasi karena yang disampendikan agama kristen dan budi pekertian orang dalam komunikasi bukan kata-kata melainkan arti atau makna dalam kata-kata. Dalam komunikasi, orang bukan menanggapi kata-kata, melainkan arti dari kata-kata. Karena interaksi, komunikasi merupakan kegiatan yang dinamis. Onong Uchajana Effendi (2003:28)

merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antar manusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai *message* (pesan). Orang yang menyampendikan agama kristen dan budi pekertikan pesan disebut *communicator* (komunikator). Sedangkan orang yang menerima pernyataan disebut *communicate* (komunikasi). Disadari atau tidak dalam kesehariannya manusia selalu berkomunikasi, baik komunikasi antar individu, individu antar kelompok ataupun antar kelompok. Dengankata lain komunikasi sudah seperti halnya manusia membutuhkan oksigen untuk bernafas, karena komunikasi merupakan hal yang sudah biasa dilakukan. Kebanyakan kita tidak menyadari bahwa kita telah melakukan kesalahan dalam berkomunikasi untuk itu diperlukan komunikasi yang mampu membangun kerjasama antara individu yang satu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok ataupun kelompok yang satu dengan yang lainnya, yakin dengan berkomunikasi yang efektif sehingga individu yang satu dengan individu yang lainnya akan saling memahami, saling mengisi, dan saling memberi. Dengan demikian potensi dari masing-masing individu akan semakin berkembang.

Kegiatan komunikasi dalam diri manusia, akan merupakan bagian hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kehidupan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia.<sup>7</sup> Tidak ada persoalan sosial dari waktu ke waktu yang tidak melibatkan komunikasi. Justru itu dari waktu ke waktu manusia dihadapkan dengan masalah sosial, yang penyelesaiannya menyangkut komunikasi yang “lebih banyak” ataupun yang “lebih baik” setidak-tidaknya semua kesalahpahaman yang menimbulkan konflik antara manusia, baik dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi maupun dalam bidang militer dinyatakan sebagai “kesalahan komunikasi”. Memang komunikasi sering dimunculkan sebagai “kambing hitam”, jika terjadi keriwetan dan ketidakharmonisan dalam hubungan antar manusia dan antara bangsa (seperti konflik dalam rumah tangga, timbulnya perang, dan sebagainya (Anwar Arifin, 2006:20). Komunikasi dipandang sebagai proses untuk mengubah perilaku orang lain, oleh karena setiap hari manusia melakukan komunikasi maka komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan rutin sehari-hari. Komunikasi yang efektif dengan orang lain sangat diperlukan berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan rumah tangga, tempat pekerjaan, di pasar atau dalam masyarakat dan lembaga pendidikan. Tanpa komunikasi manusia tidak akan dapat berinteraksi dengan lingkungan terutama lingkungan lembaga pendidikan antara guru dan murid. Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi pendidikan, guru harus memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampendikan agama kristen dan budi pekertikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapendikan agama kristen dan budi pekertihasil maksimal (E. Mulyasa, 2006:80). Oleh karena itu, komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya, dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapendikan agama kristen dan budi pekertian tujuan pendidikan. Maka untuk mencapendikan agama kristen dan budi pekertiinteraksi belajar mengajar perlu adanya

komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dan siswa (komunikan). Salah satu bentuk terjalinnnya komunikasi yang efektif antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru dapat menyampendidikan agama kristen dan budi pekertikan sebuah materi dengan berbagai metode dan variasi. Dengan adanya sebuah variasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama kristen dan budi pekertibertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi sehingga dapat terjalinnnya sebuah komunikasi yang baik dalam menyampendidikan agama kristen dan budi pekertikan materi di dalam sebuah kelas. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengurangi kejenuhan dan kebosanan, meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut: (1) variasi dalam penggunaan metode pembelajaran, (2) variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, (3) variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi, dan (4) variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik. Jika melihat makna penting dari komunikasi, dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan hal yang besar sekali peranannya dalam kehidupan, terutama dalam sebuah dunia pendidikan. Di lembaga pendidikan formal, peran komunikasi sangat berpengaruh terhadap efektifitas atau proses pembelajaran terutama komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau komponen yang satu dengan yanglainnya. Peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila ada komunikasi yang baik antara komponen-komponen terkait.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 125138 Pematangsiantar masih terdapat kesalahan pada peran guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti dalam kegiatan pembelajaran yang masih ada menggunakan metode yang terlalu sederhana, kurang bervariasi yaitu cenderung menggunakan metode ceramah saja. Hal tersebut menjadikan siswa merasa bahwa belajar Pendidikan agama kristen dan budi pekerti itu membosankan. Sehingga dapat menjadikan komunikasi yang kurang efektif dalam proses penyampaian materi yang diajarkan. Hal tersebut pula dapat berdampak pada faktor internal atau eksternal siswa. Faktor internal siswa adalah dorongan dalam diri siswa, apakah ada minat atau tidak siswa dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi yang lebih berperan adalah eksternal siswa, bagaimana lingkungan di sekitarnya. Selain itu, banyak diantara guru yang mempunyai sikap *pilih kasih* antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang. Hal ini dapat menjadikan kerenggangan komunikasi yang berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan berdampak pula pada hasil belajar mengajar. Karena terdapat guru yang lebih memperhatikan siswa yang aktif, pintar dan merespon daripada memperhatikan siswa yang kurang pintar, kurang aktif dan nakal. Dari berbagai fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait topik peran pendidikan guru agama kristen dan budi pekerti dalam menciptakan komunikasi dengan siswa kelas V di SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. “Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Nana Syaodih, 2011:48).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus adalah karena peneliti ingin mengungkap dan mengetahui lebih dalam mengenai peran guru pendidikan agama kristen dan budi pekertidalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa pada pembelajaran, untuk mendapatkan data penelitian tersebut dibutuhkan pengamatan dan wawancara mendalam. Pada metode studi kasus ini peneliti benar-benar memahami kasus yang ada dengan cara mengumpulkan data, melihat langsung keadaan di lokasi dan mengambil info dari berbagai sumber yang ada di sekitar dan mempelajari keadaan di sekitar. “Suatu kasus dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan” (Sugiyono, 2012:216).

Agar diperoleh data penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian diperlukan prosedur pengumpulan data yang akurat. Prosedur penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan langkah- langkah di antaranya: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan untuk memperoleh data yang ada di tempat penelitian). Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data. Dalam pendekatakan metode penelitian kualitatif, “pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: *Credibility* dan *Trasnferability*, *Dependability* atau *Auditability* serta *Confirmability*”. Dalam *Credibility* dan *Transferability* (kredibilitas data) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian disini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan observasi selama 1 bulan, meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data yaitu peneliti beberapa kali kembali ke lapangan untuk mendapatkan sumber data, berdiskusi dengan validasi ahli serta teman sejawat dan menganalisis suatu data yang diperoleh dari sumbernya. Langkah selanjutnya peneliti mengecek data yang diperoleh dari pemberi sumber data. Peneliti berdiskusi dengan pemberi sumber data mengenai data yang telah dikumpulkan selama 1 bulan. Setelah berdiskusi maka hasil yang diperoleh ialah bahwa tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh dari pemberi data dengan data yang ada. Setelah melakukan uji kredibilitas, peneliti melakukan *Dependability* atau *Reliabilitas* serta *Confirmability* yaitu data yang ditemukan dianalisis kembali. Dalam triangulasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan triangulasi data ini untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ada di lapangan. Dalam triangulasi data ini peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan sumber data lebih mendalam dan akurat. Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data ini peneliti menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Setiap data yang dikumpulkan peneliti langsung menganalisis data tersebut dan memeriksa keabsahan data yang ada dengan menyusun data yang telah diperoleh dan menanyakan langsung kepada pemberi sumber data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 125138 PematangsiantarCiputat ini sudah cukup lengkap, hampir semuanya sudah terpenuhi oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana tersebut adalah bentuk awal dalam upaya guru untuk menciptakan komunikasi yang efektif terhadap siswa. Sarana dan prasarana merupakan media penting seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti. Dilihat dari personalia SD Negeri 125138 Pematangsiantar, bahwa Kepala Sekolah, guru-guru dan staf

yang ada sudah termasuk orang-orang yang berkompeten, sebab untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan di dalam sekolah guru atau pengajar yang memegang tanggung jawab mengajar harus menguasai mata pelajaran tersebut, sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka ajarkan. Hal ini perlu diperhatikan karena guru bukan hanya mengajarkan materi yang terdapat dalam buku- buku pelajaran, akan tetapi guru juga dituntut untuk mempunyai kriteria sebagai seorang guru. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD Negeri 125138 Pematangsiantar pun sudah cukup efektif. Dilihat pada saat pengajaran guru membuat kesepakatan belajar atau kontrak belajar dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan komunikasi dengan siswa dan penggunaan metode yang cukup bervariasi sehingga membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Adapun variasi metode yang digunakan tercantum di dalam RPP sesuai dengan tingkat kesulitan pada materi yang akan diajarkan.

Dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah SD Negeri 125138 Pematangsiantar diketahui bahwa kegiatan guru-guru pada rapat mingguan dan rapat evaluasi bulanan dilakukan sebagai bentuk upaya menanggulangi masalah yang terjadi dengan siswa setiap harinya. Guru SD Negeri 125138 Pematangsiantar telah berusaha menciptakan komunikasi yang baik terhadap siswa dengan berupaya mengadakan rapat setiap minggu dan setiap bulan, untuk mengetahui keadaan siswa yang memungkinkan terjadinya masalah dalam proses belajar mengajar. Diketahui pula gambaran umum tentang penerapan komunikasi pada pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti bahwa seorang guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena peran guru sebagai pendidik dalam perkembangan akhlak, budi pekerti, dan terutama berperan untuk membekali siswa pada ajaran alkitab. Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa, sebab komunikasi yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh yang besar untuk memberikan perubahan yang baik terhadap siswa. Komunikasi sebagai suatu dasar dalam pengajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti, karena tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya umpan balik yang dilakukan seorang guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran Pendidikan agama kristen dan budi pekerti sudah cukup efektif dalam berinteraksi dengan siswa, akan tetapi dalam penggunaan multimedia belum begitu memanfaatkannya dengan baik, dikarenakan dalam penggunaan multimedia guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti masih belum begitu mahir, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti di SD Negeri 125138 Pematangsiantar dapat diketahui bahwa salah satu penerapan komunikasi yang dilakukan di lingkungan kelas ialah pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa sebelum pelajaran akan dimulai dan guru melakukan evaluasi setelah selesai menjelaskan materi yang diajarkan seperti menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, merespon tanggapan siswa dan pemberian tugas kepada siswa. Jika melihat apa yang telah dilakukan guru dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif kepada siswa, maka dapat peneliti ketahui guru sudah mempunyai keterampilan dan sikap dalam memahami situasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya menjadi faktor dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat A.A Anwar Prabu Mangkunegara dikatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi komunikasi, yaitu faktor dari pihak *sender* (pengirim pesan), dan faktor dari

pihak *receiver* atau komunikan”. Faktor dari pihak *sender* atau komunikator, yaitu keterampilan, sikap, pengetahuan *sender*, media saluran yang digunakan.

Evaluasi berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan. Strategi yang digunakan guru sebagaimana telah dicantumi di dalam RPP terdapat metode yang bervariasi untuk membantu dalam hal mengajar dan berkomunikasi dengan siswa agar pembelajaran dapat menjadi efektif, diyakini pada metode diskusi lebih membuat siswa menjadi interaktif. Kesulitan pada pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti tidak ada, tetapi dalam hal masih rendahnya kemampuan siswa membaca alkitab masih banyak yang belum bisa. Sehingga kendala guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti itu sendiri jika harus mengajari siswa membaca Alkitab satu persatu tidak dapat dilakukan cenderung waktu yang terdapat di sekolah relatif tidak banyak, sedangkan pelajaran Pendidikan agama kristen dan budi pekerti cenderung dengan ayat Alkitab. Dari hasil wawancara terhadap 5 orang siswa dari kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar, dapat diketahui bahwa rata-rata mereka cukup antusias dan senang dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti. Hasil belajar mereka ada yang menjawab baik dan lumayan baik. Adapun kesulitan bagi mereka dalam mempelajari pendidikan agama kristen dan budi pekerti ialah mengenal sejarah-sejarah tentang Nabi dan kemampuan dalam membaca alkitab. Materi yang disampaikan oleh guru menurut salah satu dari mereka terlalu cepat dalam menjelaskan dan kurang tegas sehingga materi menjadi sulit dipahami, namun beberapadiantara mereka menyatakan materi yang pendidikan agama kristen dan budi pekerti sudah baik dan mudah dimengerti. Bagi mereka, mempelajari pendidikan agama kristen dan budi pekerti itu penting karena dapat mengetahui sejarah-sejarah tentang Nabi dan ajaran-ajaran kekristenan.

Menurut peneliti dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan agama kristen dan budi pekerti dan 5 orang siswa kelas V SD Negeri 125138 Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti sudah menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa. Salah satunya ialah menanyakan kesulitan dalam pelajaran yang belum dipahami oleh siswa. Komunikasi yang digunakan pada peraturan ataupun kontrak pembelajaran oleh guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti untuk mengajar menggunakan interaksi yang tidak terlalu tegas namun siswa tetap menghormati dan taat. Bagi siswa menyatakan menyukai pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti. Dengan adanya tanggapan-tanggapan seperti itulah yang dapat dinilai bahwa komunikasi antara guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti dan siswa kelas V mempunyai komunikasi yang efektif. Pendapat ini sejalan dengan Mudjito dalam bukunya yang disadur dari karyanya Thomas Gordon, menyatakan bahwa: Hubungan guru dengan siswa dikatakan baik apabila hubungan tersebut memiliki sifat-sifat antara lain: keterbukaan baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lainnya, tanggap bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh oranglain, dan kebebasan yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya dan kepribadiannya. Uzer Usman dalam karyanya Menjadi Guru Profesional, menegaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang edukatif untuk mencapendidikan agama kristen dan budi pekertitujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Komunikasi dalam peristiwa proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas. Tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi merupakan komunikasi edukatif. Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan

bahwa proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 125138 Pematangsiantar sudah cukup efektif. Dilihat pada saat guru memulai proses kegiatan belajar mengajar, guru melakukan kontrak belajar atau kesepakatan belajar dengan siswa dalam proses pembelajaran guna memudahkan komunikasi terhadap siswa. Kemudian penggunaan pada metode yang bervariasi tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelum melakukan proses pengajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi sebagai suatu tujuan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa serta membuat siswa menjadi interaktif dalam proses pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama kristen dan budi pekerti dalam hal menjelaskan materi pelajaran lebih menggunakan bahasa verbal dan gerakan-gerakan tangan agar lebih dapat menarik perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan, kemudian menghubungkan kembali materi pelajaran dengan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Disamping itu penggunaan metode *Active Learning* yang digunakan oleh guru pada bab yang dirasa sulit untuk menggunakan metode ceramah. Namun dalam hal ini masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru, maka hal yang dilakukan oleh seorang guru yaitu menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Dari penentuan melalui RPP dan kegiatan belajar mengajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam menyampendikan agama kristen dan budi pekertikan materi pelajaran di dalam kelas berupaya untuk menciptakan komunikasi yang efektif untuk membuat siswa menjadi interaktif dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti metode diskusi, strategi yang digunakan pun sudah baik, berupa gerakan-gerakan tangan yang membantu guru lebih dapat menarik perhatian para siswa, dan proses penyesuaian guru terhadap keadaan kelas, sehingga upaya tersebut dilakukan dalam menciptakan komunikasi yang efektif di dalam kelas. Namun masih ada sebagian siswa kelas V yang hasil belajarnya masih rendah, hal ini dilihat dari hasil ujian semester siswa menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang harus mengikuti remedial. Hal ini juga disebabkan bahwa siswa masih tergantung pada guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti. Jika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan menggunakan metode yang menyenangkan bagi siswa, maka mereka semangat untuk belajar dan memperhatikan materi yang dijelaskan guru, tetapi jika guru kurang jelas dalam menyampaikan materi dan hanya menggunakan metode ceramah saja, maka semangat mereka pun untuk belajar menjadi menurun. Hal ini juga disebabkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi. Berbeda halnya dengan siswa yang mayoritas memiliki nilai yang cukup tinggi, mereka memiliki kemampuan yang baik dalam memahami suatu materi serta rajin untuk membaca buku pelajaran dan rajin belajar di rumah. Sehingga tidak hanya mengandalkan penjelasan guru di sekolah. Hal ini tentunya menambah wawasan mereka terhadap suatu materi pelajaran. Karena salah satu indikator berhasil atau tidaknya sebuah prestasi belajar siswa di sekolah adalah upaya guru dalam meningkatkan komunikasi yang efektif dengan siswa sebagai sebuah proses dalam penyampaian materi yang baik dengan siswa. Dengan demikian jika guru tidak memiliki sikap dan perilaku yang profesional dalam berkomunikasi serta kurang rasa tanggung jawab guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar, maka yang akan terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan guru sehingga akan berdampak pada hasil belajar dan juga perilaku siswa yang kurang sopan

terhadap guru, teman dan staf lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian relevan yang telah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Rus'an dalam skripsinya yang berjudul "Peran Komunikasi Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Islam Baidhaul Ahkam Tanggerang". Dari hasil perhitungan dengan menggunakan skala Likert diketahui bahwa terdapat hubungan antara komunikasi guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Islam Baidhaul Ahkam dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,168 dan termasuk kategori sangat lemah (nilai  $r$  hitung pada rentang 0,00-0,20). Hal ini terjadi karena guru tidak memiliki sikap dan perilaku yang profesional dalam berkomunikasi serta kurang rasa tanggung jawab guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan metode penelitian studi kasus dapat dilihat bahwa Komunikasi yang diciptakan oleh peran guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti pada pembelajaran sudah efektif dengan menggunakan metode yang variatif dan interaktif, kemudian dalam pemanfaatan fasilitas, dan dalam menggunakan strategi pembelajaran guru sudah memanfaatkan dengan cukup baik, ini dapat di lihat pada penerapan guru di Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga timbal balik terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti di SD Negeri 125138 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki peranan yang efektif dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa Demikian juga dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti mendapat hasil rata-rata yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa yang telah memenuhi standar KKM. Hal tersebut tak lepas dari pengetahuan guru pendidikan agama kristen dan budi pekerti dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dan juga dari pemanfaatan guru terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Pengetahuan guru merupakan salah satu faktor upaya yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa dinilai baik.

## REFERENSI

- Arifin, Anwar. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana. *Human Relations dan Public Relation*, Bandung: Mandar Madu, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009. Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.



- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008. Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzzMedia, 2011.
- Robbins & Barbara S. Janes, James G. penerjemah R. Turman Sirait, *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- Rosyidi, T.A, Latief. *Dasar-dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi*, Medan:2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011.
- Undang-undang RI, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia, 2003.
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Basyiruddin & Asnawir. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers,2002.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010.